

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker adalah penyakit utama pemicu kematian. Kanker juga melibatkan proliferasi pada sel abnormal di jaringan tubuh, hal ini dapat berakibat terjadinya keganasan. Sel abnormal ini dapat terus berkembang yang dapat menimbulkan dampak kematian. Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel ductus maupun lobusnya, salah satu penyakit yang banyak menyerang wanita adalah kanker payudara (Kemenkes RI, 2024).

Sampai saat ini, penyebab utama kanker payudara masih belum diketahui secara pasti. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa gaya hidup pada kanker payudara mengacu pada kebiasaan dan pola hidup yang dapat mempengaruhi risiko terjadinya kanker payudara atau mempengaruhi pengelolaan penyakit pada individu yang sudah terdiagnosis (Kemenkes, 2024). Terdapat 2 faktor yang dapat di modifikasi dan yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat di modifikasi yang terdiri dari jenis kelamin, penambahan usia, genetik, riwayat kanker payudara, riwayat tumor, paparan hormon estrogen dan paparan radiasi. Faktor yang dapat dimodifikasi terdiri dari obesitas, mengkonsumsi alkohol, merokok atau perokok pasif, kurangnya aktifitas fisik, pola tidur yang buruk dan stress (Savitri, 2015).

International Agency for Research on Cancer (IARC) menyatakan pada tahun 2022 terdapat (46,8%) insiden kanker payudara di dunia dengan jumlah kematian 12,7%. Asia menempati jumlah terbanyak dengan (42,9%) dari total (46,8%) kasus di dunia dengan jumlah kematian akibat penyakit kanker payudara mencapai (48,3%) kematian di Asia. Tingkat insiden bervariasi hampir empat kali lipat di seluruh dunia, dimulai dari 24,3% kasus di Eropa dan 13,3% di Northern Amerika (Global Cancer Observatory, 2022). Insiden kanker payudara di Indonesia pada tahun 2022 yaitu (6,7%) per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2024), IARC memperkirakan kenaikan jumlah kasus baru kanker di Indonesia menjadi 522.000 kasus dan 320.000 kematian pada tahun 2030 (Global Cancer Observatory, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) pasien kanker payudara yang dirawat inap di Rumah Sakit Di Provinsi Bali tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan, yakni 9.054 ribu orang kunjungan kanker payudara pada tahun 2022, meningkat menjadi 17.159 kunjungan pasien kanker payudara pada tahun 2023. Pada bulan Januari sampai dengan November 2024 tercatat sebanyak 211 orang penyintas kanker payudara dengan Kabupaten Gianyar menempati data penyintas tertinggi dengan jumlah 44,6% , diikuti dengan Kabupaten Badung sebanyak 26,6% (Dinkes, Prov. Bali, 2024). Rumah Sakit Umum Bali Mandara terdapat 106 kasus pada bulan Januari 2025 (RSBM, 2025).

Rumah Sakit Umum Bali Mandara merupakan salah satu rumah sakit yang dimiliki oleh pemerintah provinsi Bali. RSUD Bali Mandara menyediakan 17 pelayanan yang salah satunya instalansi layanan kanker

terpadu yang memiliki keunggulan pelayanan seperti pelayanan kanker yang diberikan dalam satu gedung dengan dilakukan secara multidisiplin oleh para ahli dengan pendekatan yang berfokus pada pasien melalui *Oncology Board Meeting*, layanan ini juga mencakup layanan radioterapi. Jenis pelayanan pada Instalasi Kanker Terpadu yang memiliki poliklinik kanker terpadu, layanan kemoterapi, layanan onkologi radiasi, layanan pembedahan, layanan paliatif, layanan laboratorium patologi anatomi, dan layanan kedokteran nuklir (RSBM, 2024)

Sampai saat ini kanker payudara menjadi salah satu topik permasalahan utama pada wanita, salah satu faktor risiko utama yang meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara adalah gaya hidup yang tidak sehat. Proses pembentukan kanker yang disebabkan oleh gaya hidup kurang sehat dimulai dengan gaya hidup seperti obesitas, mengonsumsi alkohol, merokok atau perokok pasif, kurangnya aktivitas fisik, pola tidur yang buruk dan stres. Paparan ini dapat menyebabkan kerusakan genetik pada sel tubuh. Kerusakan genetik tersebut mengganggu mekanisme normal pembelahan dan pertumbuhan sel, sehingga sel-sel mulai berkembang secara abnormal dan membentuk tumor (Balatif & Sukma, 2021). Kanker dapat dianggap sebagai penyakit yang terkait dengan gaya hidup, karena banyak jenis kanker yang dapat dicegah dengan menjalani pola hidup sehat (Kemenkes RI, 2024).

Gaya hidup memiliki kontribusi signifikan terhadap meningkatnya kejadian kanker payudara. *Breast Cancer in Young Women in a Limited-Resource Environment*, yang menyatakan bahwa kebiasaan hidup yang tidak

sehat seperti obesitas, mengkonsumsi alkohol, merokok atau perokok pasif, kurangnya aktivitas fisik, pola tidur yang buruk dan stress dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara. Angka kasus penyakit ini terus bertambah, bahkan tidak lagi terbatas pada wanita berusia di atas 50 tahun, tetapi juga menyerang wanita yang masih berada dalam kategori usia muda (Busro, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Riwayat Gaya Hidup dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di Rumah Sakit Umum Bali Mandara”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin di teliti adalah bagaimanakah hubungan riwayat gaya hidup dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Rumah Sakit Umum Bali Mandara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum : mengetahui hubungan antara riwayat gaya hidup dengan kejadian kanker payudara pada wanita.
2. Tujuan Khusus :
 - a. Mengidentifikasi riwayat gaya hidup pada wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan wanita yang tidak terdiagnosis kanker payudara
 - b. Mengidentifikasi kejadian kanker payudara pada wanita di RSUD Bali Mandara
 - c. Menganalisis hubungan riwayat gaya hidup dengan kejadian kanker payudara pada wanita di RSUD Bali Mandara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor risiko kanker payudara, khususnya yang berkaitan dengan gaya hidup. Ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut pada Ilmu Keperawatan Maternitas.
 - b. Model Teoritis: Hasil penelitian dapat digunakan untuk membangun model teoritis yang menggambarkan interaksi antara gaya hidup dan kejadian kanker payudara, memberikan wawasan bagi peneliti lain.
 - c. Kontribusi terhadap Kebijakan Kesehatan: Penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting untuk pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan kanker.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Praktisi : Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program edukasi dan promosi kesehatan bagi wanita tentang pentingnya gaya hidup terutama menjaga berat badan sehat untuk pencegahan kanker payudara.
 - b. Bagi Manajemen Rumah Sakit : Manajemen rumah sakit dapat mengembangkan program intervensi yang ditargetkan, seperti program deteksi dini, pencegahan obesitas dan pentingnya gaya hidup sehat dalam menurunkan risiko kanker payudara
 - c. Bagi Tenaga Kesehatan: Dengan memahami hubungan antara riwayat gaya hidup dan kanker payudara, tenaga medis dapat lebih proaktif dalam memberikan edukasi dan melakukan screening lebih awal bagi wanita yang berisiko tinggi.

- d. Bagi Masyarakat : Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang faktor risiko kanker payudara, sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat.